

JURNAL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KRATHWOHL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL BENTUK- BENTUK KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS V SDN 4 TIUDAN TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2018 / 2019



Oleh:

DENOK RIZKI WIDIANA
NPM. 12.1.01.10.0002

Dibimbing oleh :

1. Kukuh Andri Aka, M.Pd
2. Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
UN PGRI KEDIRI
2019



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2019

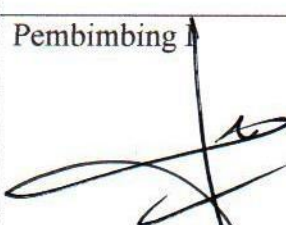

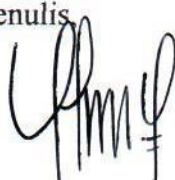
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Denok Rizki Widiana
NPM : 12.1.01.10.0002
Telepon/HP : 085749958007
Alamat Surel (Email) : denokrizki94@gmail.com
Judul Artikel : Pengaruh Model Pembelajaran Krathwohl Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama Siswa Kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018 / 2019
Fakultas – Program Studi : FKIP- PGSD
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri 8 Juli 2019
Pembimbing I  <u>Kuku Andri Aka, M.Pd</u> NIDN. 0713118901	Pembimbing II  <u>Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 0713037304	Penulis  <u>Denok Rizki Widiana</u> NPM. 12.1.01.10.0002

**KEPUTUSAN BERSAMA SISWA KELAS V SDN 4 TIUDAN
TULUNGAGUNG TAHUN AJARAN 2018 / 2019**

Denok Rizki Widiana

12.1.01.10.0002

FKIP – PGSD

denokrizki94@gmail.com

Kukuh Andri Aka, M.Pd dan Sutrisno Sahari, S.Pd., M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi dari 50% siswa SDN 4 Tiudan Kota Tulungagung belum dapat mengenal bentuk bentuk keputusan bersama. Hal ini ditunjukkan dari rendahnya pencapaian siswa pada pelajaran PKn yang rata-rata nilai ulangan harian dibawah KKM khususnya siswa kelas V. Hal ini karena guru kurang tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan materi tersebut. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal bentuk bentuk keputusan bersama, maka dicoba menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Krathwohl*. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model *Krathwohl* pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama. 2) mendeskripsikan hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model *Krathwohl* pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dan 3) untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model *Krathwohl* terhadap hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama Penelitian ini merupakan penelitian *Pree Eksperimen* dengan menggunakan desain *One group Pretest-Posttest design*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 18 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *paired sampel t test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Krathwohl* kurang baik dengan rata-rata sebesar 67,33 dan ketuntasan klasikal sebesar 61,2%. 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Krathwohl* lebih baik pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama dengan rata-rata sebesar 81,11 dan ketuntasan klasikal 83,4%. 3) Ada pengaruh penggunaan Model *Krathwohl* terhadap hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan $t_{hitung} 6.726 > t_{tabel} 2.110$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan Model *Krathwohl* terhadap hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019. Disarankan model pembelajaran *krathwohl* dapat dijadikan alternatif model pembelajaran bagi guru untuk dalam mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

KATA KUNCI : *krathwohl*; mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik. Untuk mencapai hal tersebut pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan-perbaikan peningkatan mutu pada berbagai jenjang pendidikan.

Masalah utama dalam pendidikan adalah masih rendahnya daya serap afektif peserta didik. Hal ini tampak dari hasil belajar peserta didik yang nampak memprihatinkan. Hal ini merupakan hasil kondisi pembelajaran yang bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah afektif peserta didik (Trianto, 2011:5). Pada proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri dalam proses berfikirnya.

Permendiknas No.14 Tahun 2007 (2007:63), mengemukakan mata pelajaran PKn didefinisikan sebagai berikut Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Mata

pelajaran PKn terutama SD kelas 5 diharapkan peserta didik untuk dapat mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama serta pengembangan lebih lanjut dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode, model pembelajaran serta media yang sesuai dimana siswa dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai hasil yang maksimal.

Setelah dilakukan tes oleh guru pada tanggal 12 Maret 2019 menunjukkan hasilnya kurang memuaskan atau nilainya kurang baik, hal ini tampak lebih dari 50% siswa SDN 4 Tiudan Kota Tulungagung belum dapat mengenal bentuk bentuk keputusan bersama.

Hal ini ditunjukkan dari nilai pencapaian siswa pada pelajaran PKn yang rata-rata nilai ulangan harian dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) khususnya siswa kelas V. Hal ini karena adanya kesalahan apersepsi dalam menyampaikan materi atau siswa yang kurang memperhatikan guru, dll. Pada saat proses pembelajaran, siswa diberi kesempatan bertanya ketika guru menjelaskan, tetapi yang bertanya hanya sedikit dan hanya sebagian siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar.

Penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal bentuk bentuk keputusan bersama tersebut karena guru kurang tepat memilih model pembelajaran yang sesuai dalam mengajarkan materi tersebut. Sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam mengenal bentuk bentuk keputusan bersama, maka dicoba menerapkan salah satu model pembelajaran inovatif, yaitu model pembelajaran *Krathwohl*. Menurut *Krathwohl* (1973:165) model pembelajaran *Krathwohl* adalah model taksonomi pada ranah afektif. Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi dan sikap.

Pembelajaran afektif, bagi *Krathwohl* di tunjukan oleh perilaku-perilaku yang mengindikasikan sikap kesadaran, minat, perhatian, fokus dan tanggungjawab, serta kemampuan untuk menunjukkan karakteristik-karakteristik atau nilai-nilai dalam bidang studi atau kehidupan nyata. Taksonomi *Krathwohl* menyajikan struktur yang guru bisa menciptakan serangkaian aktivitas untuk membangun sistem nilai dan relasi personal siswa-siswanya.

Model pembelajaran *Krathwohl* termasuk model pembelajaran afektif dimana model pembelajaran ini serupa

dengan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), karena sama-sama merupakan model pembelajaran yang memberi penekanan pada usaha membantu siswa dalam mengkaji perasaan dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang nilai-nilai mereka sendiri (Elmubarak, 2009: 70).

Penggunaan model pembelajaran *Krathwohl* cocok untuk di terapkan dalam materi pembelajaran yang bersifat analisis terhadap fenomena sosial seperti halnya materi kemampuan siswa dalam mengenal bentuk bentuk keputusan bersama. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran *Krathwohl* hasil belajar siswa yang lebih bagus dari hasil belajar siswa sebelumnya, karena siswa belajar lebih antusias dan semangat belajar juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2015) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model VCT dan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional kelas V di Gugus III Kecamatan Dawan tahun pelajaran 2014/2015. Perbandingan hasil

perhitungan rata-rata hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model VCT adalah 120,31 lebih besar dari rata-rata hasil belajar ranah afektif mata pelajaran PKn siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional adalah 97,14.

Tempat penelitian, peneliti memilih SDN 4 Tiudan Kota Tulungagung dan peneliti memilih kelas V karena siswanya secara heterogen dan pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama sudah di kenalkan pada siswa. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengadakan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Krathwohl* Terhadap Hasil Belajar Mengenal Bentuk-bentuk Keputusan Bersama Siswa Kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

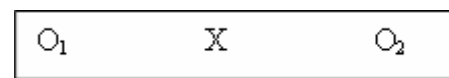
II. METODE

Menurut Sugiyono (2014: 63) variabel adalah sesuatu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari guna mencari informasi dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas adalah model pembelajaran *krathwohl* . Variabel terikat adalah hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama.

Penelitian ini menggunakan teknik *Pre Eksperimen* menurut Sudjana

(2004:35), yaitu melakukan percobaan dengan memberikan perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian sehingga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi tertentu.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menurut Arikunto (2010: 124) adalah *One group Pretest-Posttest design*. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



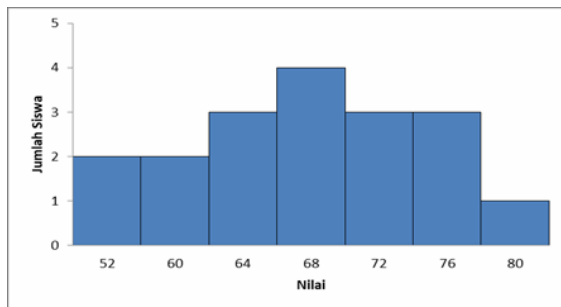
Gambar 1

One group Pretest-Posttest design
(Arikunto, 2010: 124)

Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung sebanyak 18 siswa. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:102) Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu perangkat pembelajaran dan soal tes pilihan ganda. Sebelum dipakai sebagai intrumen penelitian maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dari hasil uji validitas 25 butir soal dinyatakan valid. sedangkan 5 butir soal dinyatakan tidak valid. Sehingga, 25 butir soal valid digunakan untuk penelitian. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji t.

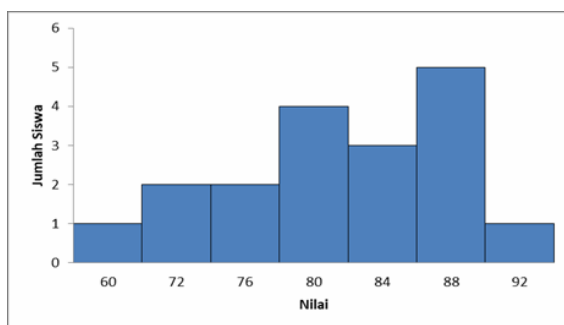
III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Hasil



Gambar 2. Grafik Histogram Pretest Hasil Belajar Mengenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama sebelum menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* diperoleh siswa untuk nilai terendah adalah 52 dan 60 dengan jumlah masing-masing 2 siswa (11,1%). Sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 80 dengan jumlah 1 siswa (5,6%). Frekuensi tertinggi adalah 68 dengan jumlah 4 siswa (22,2%).



Gambar 3. Grafik Histogram Posttest Hasil Belajar Mengenal Bentuk-Bentuk Keputusan Bersama

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan

bersama setelah menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* diperoleh siswa untuk nilai terendah adalah 60 dengan jumlah 1 siswa (5,6%). Sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 92 dengan jumlah 1 siswa (5,6%). Frekuensi tertinggi adalah 88 dengan jumlah 5 siswa (27,8%).

Sebelum melakukan uji t terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan homogenitas, adapun hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas

	Sig	Keputusan
Pretest	0,200	Normal
Posttest	0,200	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut berdistribusi normal

Tabel 2. Uji Homogenitas

	Sig	Keputusan
Pretest	0,219	Homogen
Posttest	0,284	Homogen

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data – data tersebut homogen

Setelah mengetahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah melakukan uji t yang hasilnya digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 3. Uji Hipotesis 1 dan 2

Variabel		Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
Bebas	Terikat		
Sebelum menggunakan Model <i>Krathwohl</i>	Hasil belajar materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	67,33	61,2%
Setelah menggunakan Model <i>Krathwohl</i>	Hasil belajar materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama	81,11	83,4%

Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis I, pada table 3 nilai rata-rata hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 sebelum menggunakan Model *Krathwohl* 67,33 < KKM yang tentukan dan ketuntasan klasikal mencapai 61,2%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 sebelum menggunakan model *Krathwohl* kurang baik dengan ketuntasan klasikal mencapai 75%.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap

implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Menurut Joyce dan Weil (dalam Huda, 2013: 73). Sedangkan menurut Agus Suprijono (2010:46) model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

Dari hasil observasi selama penelitian sebelum menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dimana kegiatan belajar mengajar terkesan hanya ceramah saja. Sehingga pembelajaran berlangsung membosankan karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru kurang berkesan. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama sebelum menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* dapat dikatakan kurang baik.

Pada uji hipotesis II, pada tabel 3 nilai rata-rata hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 setelah menggunakan Model *Krathwohl* 81,11 > KKM yang tentukan dan ketuntasan klasikal mencapai 83,4%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V

SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 setelah menggunakan model *Krathwohl* lebih baik dengan ketuntasan klasikal mencapai $\geq 75\%$.

Menurut *Krathwohl* (dalam Huda, 2013:170) model pembelajaran *Krathwohl* adalah Model taksonomi pada ranah afektif. Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi dan sikap. Pembelajaran afektif, bagi *Krathwohl* di tunjukan oleh perilaku-perilaku yang mengindikasikan sikap kesadaran, minat, perhatian, fokus dan tanggungjawab, serta kemampuan untuk menunjukan karakteristik-karakteristik atau nilai-nilai dalam bidang studi atau kehidupan nyata.

Dari hasil observasi selama pembelajaran berlangsung model pembelajaran *Krathwohl* dapat memfasilitasi komunikasi antara para pendidik dan dalam upaya pembuatan tes/ujian, riset, dan pengembangan kurikulum dan juga bisa diterapkan dalam wilayah aktivitas-aktivitas pengajaran di ruang kelas. Sehingga kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 dapat mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama setelah menggunakan model pembelajaran *Krathwohl*.

Tabel 4. Uji Hipotesis 3

t _{hitung}	df	Sig	P	keterangan
6,7267	18	0,000	< 0,05	Sangat signifikan

Pada uji hipotesis III, pada table 4 didapat $t_{hitung} (6,7267) > t_{tabel} 5\% (2,110)$ dengan df 18 , sehingga H_a diterima. Hal ini berarti ada pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Krathwohl* terhadap hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

Taksonomi *Krathwohl* menyajikan struktur yang guru bisa menciptakan serangkaian aktivitas untuk membangun sistem nilai dan relasi personal siswa-siswanya.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Krathwohl*, memfasilitasi komunikasi antara para pendidik dan dalam upaya pembuatan tes/ujian, riset, dan pengembangan kurikulum dan juga bisa diterapkan dalam wilayah aktivitas-aktivitas pengajaran di ruang kelas. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih semangat belajar dan memiliki pengetahuan baru yang lebih bermakna. Dengan menyampaikan konsep PKn yang mengacu pada permasalahan yang ada dan melalui tahap-tahap, maka respon siswa

terhadap pembelajaran PKn menjadi lebih antusias. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* sebesar 81,111 lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Krathwohl* yaitu 67,333.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Krathwohl* kurang baik pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019, dengan rata-rata sebesar 67,33 kurang dari nilai KKM yang ditetapkan dan ketuntasan klasikal hanya mencapai 61,2%.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Krathwohl* lebih baik pada materi mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019 dengan rata-rata sebesar 81,11 lebih dari nilai KKM yang ditetapkan dan ketuntasan klasikal 83,4%.

3. Ada pengaruh penggunaan Model *Krathwohl* terhadap hasil belajar mengenal bentuk-bentuk keputusan bersama pada siswa kelas V SDN 4 Tiudan Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media
- Agustin, dkk. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran VCT Terhadap Hasil Belajar Ranah Afektif Mata Pelajaran PKn Siswa. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3. No. 1. Diunduh 30 Mei 2019 jam 14.25
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Elmubarak, Zaim. 2009. *Menumbuhkan Pendidikan Nilai*. Bandung: CV. Alfabeta
- Huda. 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Krathwohl* D. R. Bloom, B.S, & Masia, B.B. 1973. *Taxonomy Of Educational Objective, The Classification Of Educational Goals*, Handbook Ii: Affective Domain. longman. New York
- Permendiknas No.14 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sudjana Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru,
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta



Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Trianto, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka